

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Khatam Al-Qur'an merupakan sebuah aktivitas umum yang dilakukan oleh umat muslim. Aktivitas ini menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Khatam Al-Qur'an adalah aktivitas yang sangat penting dalam penerapan kitab suci Al-Qur'an, yang dilakukan melalui pembacaan atau penghafalan. Menyisipkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai penyembuh bagi jiwa, sumber pembelajaran, petunjuk jalan, serta kasih sayang bagi para orang beriman.

Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57:

لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ وَهُدًى الصُّدُورِ فِي لَمَّا وَشَفَاءٌ رَبِّكُمْ مِنْ مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ النَّاسُ يَأْتِيهَا

“Wahai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”(Q.S Yunus:57)

Ibnu Katsir, dalam penafsirannya, menguraikan bahwa dalam ayat ini, Allah menganugerahkan kepada ciptaan-Nya sebuah anugerah berupa Al-Quran Al-Azhim yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad. Firman Allah bahwa Al-Quran berfungsi sebagai pengajaran yang menghalangi tindakan-tindakan yang tidak senonoh. yaitu kondisi yang mencakup kedalaman dan keraguan, yaitu penghapusan seluruh elemen dalam badan

yang bersifat kotor dan najis.¹ Dengan Al-Quran, petunjuk dan berkah dari Allah akan diperoleh. Namun, itu
 nya berlaku bagi mereka yang percaya kepada Al-Quran dan mengakui serta meyakini semua yang ada di dalamnya.

Berdasarkan penafsiran di atas, sesungguhnya Allah SWT menciptakan manusia dengan kecenderungan untuk menerima saran-saran yang positif, yang dapat menenangkan jiwa, serta menerima arahan-arahan yang dapat dijadikan pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di sini kita dapat memahami bahwa Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan, bukan hanya kitab suci yang memberikan pahala saat dibaca, tetapi juga Al-Qur'an sebagai penyembuh hati bagi umat Islam.

Khatam Al-Qur'an dari perspektif agama adalah sebuah bentuk ibadah sekaligus merupakan penawar bagi individu yang membacanya. Al-Qur'an menjadi penyembuh untuk berbagai masalah batin, baik yang berkaitan dengan keinginan yang menghambat seseorang dari melakukan kepatuhan terhadap ajaran agama Islam, maupun keraguan yang mencemari iman. Di dalam Al-Qur'an terkandung petunjuk, dorongan, peringatan, janji, dan ancaman yang dapat mendorong seseorang untuk menyatakan antara harapan dan rasa takut. Saat hati seseorang berada dalam keadaan sehat, maka anggota tubuhnya pun akan mengikuti. Badan akan menjadi lebih baik jika kondisi hati juga baik, dan sebaliknya jika hati mengalami kerusakan, maka keadaan tubuh juga akan mempengaruhi hakikatnya.

¹ Syaikh Ahmad syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*, h. 702-703

Selain berfungsi sebagai pengobatan bagi berbagai penyakit batin, termasuk hati, jiwa, keraguan, kemunafikan, dan hal-hal lainnya, Al-Qur'an juga berperan sebagai pengobatan untuk masalah fisik serta menjadi obat untuk tubuh, seperti yang dilakukan dalam praktik ruqyah kepada individu yang sedang mengalami sakit. Al-Qur'an adalah obat yang ideal untuk semua jenis penyakit fisik dan emosional melalui banyak perantara.

Khatam Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang sangat disukai oleh Allah SWT, seperti yang disampaikan dalam hadis berikut:

الْحَاثِلُ: قَالَ اللَّهُ؟ إِلَى أَحَبِّ الْعَمَلِ أَيُّ اللَّهِ، رَسُولَ يَا: رَجُلٌ قَالَ: قَالَ عَبَّاسُ ابْنِ عَنْ
حَلَّ كُلِّمَا آخِرِهِ، إِلَى أَوَّلِهِ مِنَ الْقُرْآنِ يَقْرَأُ الَّذِي: قَالَ الْمُرْتَحِلُ؟ الْحَاثِلُ وَمَا قَالَ. الْمُرْتَحِلُ
ارْتَحِلُ²

“Dari Ibnu Abbas, terdapat sebuah cerita mengenai seseorang yang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Salam, "Wahai Rasulullah SAW, amalan apa yang paling disukai oleh Allah SWT? " Rasulullah SAW memberikan jawaban, "al-hal walmurtahal. " Kemudian orang tersebut melanjutkan pertanyaannya, "Apa itu al-hal walmurtahal, wahai Rasulullah SAW? " Dan Rasulullah menjelaskan bahwa hal tersebut merujuk kepada orang yang membaca Al-Qur'an dari awal sampai akhir, dan setiap kali ia menyelesaikannya, ia akan mengulanginya dari awal lagi.” (H. R. al-Tirmidzi).

Hadis di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merekomendasikan kepada umatnya untuk senantiasa menyelesaikan bacaan

² Abu Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *Jami' al-Tirmidzi*, (Riyad: Darussalam, 1999), h. 662

Al-Qur'an, yang berarti membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir dan mengulanginya lagi dari awal sampai akhir. Betapa pentingnya kegiatan membaca Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW menyempurnakan umatnya agar selalu membawa Al-Qur'an dalam rutinitas sehari-hari. Membaca Al-Qur'an serta menyelesaikannya bagi seorang muslim bukanlah hal yang dilakukan hanya sekali dalam seumur hidup, tetapi kegiatan membaca dan mengkhataamkan Al-Qur'an harus dilakukan secara berulang kali tanpa batas selagi masih terasa di dunia ini.³

Dalam riwayat lain juga dijelaskan bahwa membaca satu huruf Al-Qur'an akan dibalas oleh Allah SWT 10 kali lipat, sebagaimana hadis berikut:

به فله الله كتاب من حرفاً قرأ من: قال النبي ﷺ: قال رضي مسعود ابن عن وميم حرف، ولا م حرف، ألف ولكن حرف (الم): أقول لا أمثالها، بعشر والحسنة حسنة، حرف⁴

“Dari Ibnu Mas'ud semoga Allah SWT memberikan ridho kepadanya, dia menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Siapapun yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapatkan kebaikan, dan setiap kebaikan tersebut pahalanya akan berlipat ganda sepuluh kali. Aku tidak menganggap alif lam mim sebagai satu huruf, tetapi alif adalah satu huruf, lam adalah satu huruf, dan mim adalah satu huruf.” (H.R. al-Tirmidzi)

Di setiap huruf yang dibaca diberi ganjaran sepuluh kali lebih banyak, seperti alif, lam, dan mim dihitung menjadi tiga huruf. Siapa saja umat Islam yang membaca Al-Qur'an, baik mengerti atau tidak, akan memperoleh pahala

³ Tinggal Purwanto, *Budaya Khataman al-Qur'an*, (Bangka Belitung: Sosial, 2020), h.176

⁴ Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *op. cit.*, h. 161

sesuai dengan janji yang diberikan.⁵ Tuhan sejati kita, Allah SWT, adalah Yang Maha Agung dan memiliki kuasa atas seluruh ciptaan-Nya. Menyelesaikan bacaan Al-Qur'an adalah sebuah bentuk ibadah yang sangat istimewa, merupakan anugerah bagi umat Nabi Muhammad SAW. Dengan melaksanakan membaca dan mengkhathamkan Al-Qur'an, hati yang keras dapat diberi kelembutan, jiwa yang gelisah menjadi tenang, serta perasaan benci dapat berubah menjadi kasih sayang.⁶

Dengan cara ini, penyelesaian Al-Qur'an dipandang dari perspektif yang lebih global sebagai kebiasaan yang sering dilakukan oleh komunitas, seperti dalam konteks acara pernikahan, perayaan syukuran, upacara pemakaman, dan pada saat individu telah berhasil menyelesaikan bacaan Al-Qur'an baik melalui pembacaan atau mempelajarinya, aktivitas ini dapat dimulai dari kelompok anak-anak hingga orang dewasa. Beragam wilayah di Indonesia melaksanakan khatam Al-Qur'an dengan berbagai cara.

Beberapa kebiasaan terkait khatam Al-Qur'an yang lain seperti di Ternate, Maluku Utara, dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu seperti selama Bulan Ramadhan, ketika seorang anak berhasil menyelesaikan bacaan Al-Qur'an, saat ada anggota masyarakat yang meninggal, bahkan khatam Al-Qur'an dilakukan sebagai bagian dari usaha untuk mewujudkan pendidikan karakter Islam.⁷ Khatam Al-Qur'an juga dilaksanakan di Banjar Kalimantan Selatan,

⁵ Muhammad Saifudin Hakim, *Keutamaan Membaca al-Qur'an*, (Jambi: Gaung Persada Pers, 2017), h. 6

⁶ *Ibid.*

⁷ Agustang, Tradisi Khataman al-Qur'an sebagai Upaya Perwujudan Pendidikan Karakter Islam di Kota Ternate Maluku Utara, *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman* Vol 11 No1, April 2018, h. 47, diakses pada 20 Desember 2021, Pukul 07:15 WIB

seperti untuk merayakan anak-anak yang baru menyelesaikan khatam Al-Qur'an, acara pernikahan, upacara kematian, tadarus selama bulan puasa, serta peringatan Maulid Nabi dan berbagai kegiatan lainnya.⁸ Tradisi khatam Al-Qur'an juga ada di Nagari Balai Gurah di Sumatera Barat, tetapi acara tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari tradisi khatam Al-Qur'an untuk anak-anak.⁹ Tradisi khatam Al-Qur'an yang serupa juga dilaksanakan di Bandar Lampung, tetapi aktivitas ini fokus pada perspektif hukum Islam mengenai pemberian upah untuk khataman Al-Qur'an yang ditujukan bagi orang yang telah meninggal.¹⁰ Masyarakat Desa Tinggarjaya Sidereje Cilacap Jawa Tengah juga mengadakan acara yang sejenis yaitu khataman Al-Qur'an, tetapi kegiatan ini fokus pada cara pelaksanaan, serta makna dari tradisi sima'an khatam Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi keluarga almarhum.¹¹

Berbagai penelitian mengenai tradisi khataman Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga tema. Pertama, membahas khatam Al-Qur'an sebagai sebuah tradisi, dalam hal ini beberapa penelitian telah dilakukan oleh Teti Fatimah,¹² Agustan,¹³ Rapiq Hairiri,¹⁴ Miftahul Huda,¹⁵ Nia Nadela Pratama dkk,¹⁶ Zulfa

⁸ Hidayat Salam, "Tradisi Khataman al-Qur'an pada Sekelompok Masyarakat Banjar Kalimantan", Skripsi, (Jakarta: Perpustakaan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, 2021), h. 6.t.d.

⁹ Wirdanengsih, Makna dan Tradisi Khataman al-Qur'an dalam Rangkaian Tradisi Khataman Anak-Anak, di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat, Kesetaraan Gender: *Internasional Jurnal Kajian Anak dan Gender* Vol 5 No1, Maret 2019, diakses pada 25 Januari 2021, Pukul 23:48 WIB

¹⁰ Ayu Siskareni, "Tinjauan Hukum Islam tentang Upah Khataman al-Qur'an Hadiahkan Untuk Mait", Skripsi, (Bandar Lampung: Perpustakaan Program Studi Hukum Ekonomi Syaria'ah Fakultas Syaria'ah, 2019), h. 69.t.d.

¹¹ Teti Fatimah tentang, "Sima'an Khatam al-Qur'an Dilakukan untuk Keluarga Mendiang", Skripsi, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h. 3.t.d.

¹² Ibid.

¹³ Agustan, loc. cit.

Atifah,¹⁷ dan Hidayat Salam.¹⁸ Penelitian mereka mengungkapkan tentang kebiasaan yang memiliki unsur-unsur agama, tradisi, dan penerapan ajaran dari kitab suci Al-Qur'an yang dilestarikan dari generasi ke generasi.

Kedua, kita akan mengupas arti dari aktivitas khatam Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara pendekatan amalan serta budaya. Dalam penelitian ini, sejumlah penelitian telah dilaksanakan oleh Wirdanengsih,¹⁹ dan Sugiman.²⁰ Kajian mereka menunjukkan bahwa pengamalan Al-Qur'an atau tradisi khatam Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang luar biasa.

Ketiga, membahas tentang khatam Al-Qur'an sebagai metode dalam pendidikan, yang dilakukan oleh Henita Herlina Nasution,²¹ Elly Maghfiroh,²² Abdullah Syafei,²³ Ahmad Nailul Fauzi,²⁴ dan Fairuz.²⁵

¹⁴ Rapiq Hairiri, "Tradisi Khataman al-Qur'an Pasangan Pengantin pada Acara Pernikahan di Desa Teluk Tigo", Skripsi, (Jambi: Perpustakaan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), h. 2.t.d.

¹⁵ Miftahul Huda dengan judul, "Tradisi Khotmul al-Qur'an", Skripsi, (Ponorogo: Perpustakaan IAIN Ponorogo, 2020), h. 6.t.d.

¹⁶ Nia Nadela Pratama, dkk, Pasambahan dalam Upacara Khataman al-Qur'an di Nagari Tabek Patah: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1 No 2, Maret 2013, diakses pada 25 Januari 2022, Pukul 23:14 WIB

¹⁷ Zulfa Afifah, Sima'an al-Qur'an dalam Tradisi Rasulan, Syahadah: *Jurnal Ilmu al-Quran dan Keislaman*, Vol 4 No 2, 2016, h. 6. diakses pada 25 Januari 2022, Pukul 23:31 WIB

¹⁸ Hidayat Salam, "Tradisi Khataman al-Qur'an pada Masyarakat Banjar Kalimantan", Skripsi, (Jakarta: Perpustakaan, Universitas Syarif Hidayatullah, 2021), h. 3.t.d.

¹⁹ Wirdanengsih, loc. cit.

²⁰ Sugiman, "Makna Khataman al-Qur'an Via Whatsapp bagi Komunitas Tentara Langit", Tesis, (Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Sunan Ampel, 2019), h. 5.t.d.

²¹ Henita Herlina Nasution, "Pengaruh Pemberian Hukuman Khataman al-Qur'an terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu", Skripsi, (Padang Sidempuan: Perpustakaan Universitas Padang Sidempuan, 2016), h. 2.t.d.

²² Elly Maghfiroh, Khataman sebagai Upaya Santri dalam Melestarikan al-Qur'an, Hermeneutik: *Jurnal Ilmu al Qur'an dan Tafsir*, Vol 11 No 1, Mei 2019, h.5, diakses pada Januari, 26 2022, Pukul 00:43 WIB

²³ Abdullah Syafei, Pengaruh Khataman al-Qur'an dan Bimbingan Guru terhadap Kemampuan Membaca al Qur'an di MTS Nurul Ihsan Cibinong Bogor, Roiba: *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol 2 No 2, 2020, diakses pada 26 Januari 2022, Pukul 00:52 WIB

²⁴ Ahmad Nailul Fauzi, Komodifikasi Agama terhadap Pembacaan Khataman al-Qur'an Air Kemasan Buya Barokah, Diya al-Afkar: *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*, Vol 7 No 2, Desember 2019, diakses pada 26 Januari 2022, Pukul 00:59 WIB

Khatam Al-Qur'an yang penulis teliti dalam kajian ini memiliki perbedaan dengan tradisi yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada penelitian ini penulis mengkaji khatam Al-Qur'an sebagai Resolusi konflik keluarga yang berlokasi di Desa Salam Buku. Masyarakat Desa Salam Buku mengenalnya dengan Istilah khatam kaji. Hal ini didasari karena adanya konflik dalam keluarga sebelumnya.

Prosesi khatam Al-Qur'an dalam adat pemakaman disertai dengan berbagai aktivitas seperti memasak, makan bersama, dan berkumpulnya anggota keluarga yang berjauhan atau keluarga yang jarang bertemu sebelumnya sehingga bisa berkumpul dengan hati yang lapang untuk saling memaafkan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tradisi khatam Al-Quran pada acara kematian sebagai resolusi konflik keluarga karena adanya konflik dalam keluarga sebelumnya dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul **“Tradisi khatam kaji sebagai resolusi konflik keluarga pada acara kematian di Desa Salam buku, Merangin, Jambi.”**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana khatam Al-Qur'an dapat digunakan sebagai resolusi konflik keluarga di Desa Salam Buku, Merangin, Jambi?

Mengingat luasnya cakupan rumusan masalah, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut :

²⁵ Fairuz, “Tahap Pencapaian Murid Tahun Enam dalam Modul Khataman al-Qur'an J-QAF Satu kajian Kebangsaan Daerah Kuala Muda”, Skripsi, (Malaysia: Perpustakaan Fakultas Pendidikan dan Bahasa, 2011), h. 4.t.d.

1. Bagaimana prosesi khatam kaji pada acara kematian di Desa Salam buku, Merangin, Jambi?
2. Bagaimana bentuk resolusi konflik dalam tradisi khatam kaji pada acara kematian di Desa Salam buku, Merangin, Jambi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis ingin memaparkan beberapa tujuan yang mendasari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Untuk menjelaskan prosesi khatam kaji pada acara kematian di Desa Salam Buku.
2. Untuk menganalisis resolusi konflik dalam tradisi khatam kaji pada acara kematian di Desa Salam buku.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian kepustakaan yang memperkaya diskursus keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya kajian Living Qur'an. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, akademisi dan peneliti yang memiliki ketertarikan terhadap kajian praktik sosial-keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan tradisi khatam Al-Qur'an.
2. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya pengetahuan terkait tradisi khatam Al-Qur'an sebagai resolusi konflik keluarga di Desa Salam Buku. Memberi wawasan baru kepada masyarakat

khususnya Desa Salam Buku tentang khatam Al-Qur'an ketika orang meninggal dunia sebagai resolusi konflik keluarga.

3. Secara Praktis, penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan dalam rangka mencapai gelar S.Ag. pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman pembaca serta menjadikan penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka penulisan penelitian disusun ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan mengenai satu sama lain. Sistematika pembahasan ini bertujuan agar penelitian dapat fokus pada permasalahan yang telah dirumuskan serta membantu penulis dalam menguraikan pembahasan secara runtut dan terstruktur. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal yang menyajikan pembaca pada pokok persoalan penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi dan alasan dilakukannya penelitian, rumusan dan batasan masalah sebagai fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian baik secara akademik, praktis maupun praktis, serta penjelasan judul untuk memahami ruang lingkup penelitian. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum mengenai alur penulisan penelitian secara keseluruhan

BAB II: Landasan Teori. Bab ini berisi kerangka teoritis yang menjadi dasar analisis data penelitian. Pembahasan dimulai dengan penjelasan tentang fungsi Al-Qur'an bagi umat Islam. Selanjutnya, bab ini memberikan penjelasan umum tentang tradisi khatam Al-Qur'an, termasuk makna, tujuan, dan manfaatnya, serta menyebutkan keutamaan pembacaan pada tradisi khatam Al-Quran. Selain itu, disajikan pula kajian terdahulu atau tinjauan pustaka yang relevan dengan tema penelitian, guna menunjukkan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya serta menampilkan aspek kebaruan (*novelty*) penelitian

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci dan sistematis. Uraian meliputi jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian sebagai tempat pengambilan data. Selanjutnya dijelaskan teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bab ini juga memuat teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian, serta teknik uji keabsahan data sebagai upaya memastikan validitas dan keabsahan data penelitian

BAB IV: Hasil dan Pembahasan. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang memuat hasil analisis dan pembahasan data lapangan. Pembahasannya difokuskan pada pelaksanaan tradisi khatam kaji sebagai resolusi konflik pada acara kematian di Desa Salam Buku. Selanjutnya diuraikan proses pelaksanaan tradisi khatam kaji yang berlangsung di Desa Salam Buku tersebut secara rinci. Selain itu, dipaparkan juga konflik yang pernah terjadi di masyarakat dan pelaksanaan tradisi khatam kaji sebagai bentuk dari resolusi

konflik keluarga, serta bab ini juga membahas penerapan atau dampak dari tradisi khatam Al-Qur'an.

BAB V: Penutup. Bab penutup berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari seluruh hasil pembahasan dan analisis penelitian, yang disusun sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang bersifat konstruktif sebagai refleksi akhir dari penelitian, baik bagi lembaga terkait, peneliti selanjutnya, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan.

